



CITRA PARIWISATA

Naikkan Harga Seenaknya Tindak Tegas



MALIOBORO - Wisatawan menikmati suasana pedestrian Malioboro, beberapa waktu lalu. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X sudah memerintahkan Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti untuk menindak tegas oknum pedagang maupun oknum juru parkir yang nakal.

GUBERNUR DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X sudah memberikan peringatan keras kepada Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti terkait adanya kejadian pedagang kaki lima (PKL) kuliner di Malioboro yang menaikkan harga seenaknya.

Sultan menyatakan jajarannya akan menindak pedagang kaki lima hingga tukang parkir "nakal" yang menaikkan tarif atau harga di luar batas kewajaran kepada wisatawan, karena akan berdampak buruk terhadap citra pariwisata.

Saat acara syawalan di Pemkab Kulonprogo, Selasa (11/7) kemarin, Gubernur DIY mengatakan sudah memerintahkan Haryadi Suyuti supaya memberikan sanksi tegas bagi oknum juru parkir dan oknum pedagang kaki lima di kawasan Malioboro yang menaikkan tarif dengan memanfaatkan situasi.

"Kami minta tukang parkir yang menaikkan biaya parkir kepada tamu dan wisatawan saat hari libur nasional atau Sabtu-Minggu sangat tinggi diberikan sanksi keras dan tegas. Begitu juga kepada pedagang kaki lima yang menaikkan harga seenaknya sendiri. Mereka harus ditindak tegas," imbau Sultan.

Raja Keraton Ngayogyakarta ini tidak mengharapkan ada kejadian wisatawan dalam negeri atau wisatawan mancanegara menulis keburukan tukang parkir dan PKL di media sosial.

Hal ini akan memperburuk citra pariwisata DIY. Semua akan terkena dampak akibat ulah oknum tukang parkir dan oknum PKL yang menaikkan tarif seenaknya sendiri.

"Lebih baik menindak tegas PKL dan tukang parkir, daripada citra pariwisata DIY rusak akibat ulah mereka. Sementara ini, PKL nakal dilarang jualan selama satu bulan. Kalau tidak begitu, kita tidak akan pernah siap memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan," tegasnya.

Sultan juga berharap Pemkab Kulonprogo menyiapkan masyarakat menyambut beroperasinya bandara. Masyarakat harus mulai diberikan sosialisasi standarisasi pelayanan.

Pedagang dan pelaku bisnis di Kulonprogo tidak hanya berpikir produknya sudah laku, tapi bagaimana produk mereka memiliki standar internasional.

"Perlu adanya standar proses pembuatan hingga pengemasan. Harapanya produk Kulonprogo dapat diterima oleh semua pihaknya," tutur Sultan.

Medical tourism
Pada bagian lain, Sri Sultan HB
▶ ke hal 15

Naikkan Harga Seenaknya

X mengharapkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wates menjadi *medical travel and tourism* untuk mendukung bandara internasional di wilayah itu.

RSUD Wates harus mampu memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Jawa Tengah bagian selatan dan masyarakat Kulonprogo dengan menerapkan standar pelayanan internasional.

"Jangan sampai kasus di Bali, rumah sakitnya berstandar internasional ketika ada bom tidak mampu memberikan pelayanan dengan standar internasional, sehingga pada waktu itu pasiennya dievakuasi ke Darwin Australia," kata Sultan saat meresmikan Gedung Rawat Inap VIP Kalibiru RSUD

Wates.

Bangunan gedung rawat inap VIP Kalibiru RSUD Wates akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga pasien tidak perlu lagi berobat ke Kota Yogyakarta.

Rumah sakit adalah untuk sosio-ekonomi dengan tenaga medis profesional yang terorganisir dan sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan berkesinambungan, diagnosis dan pengobatan penyakit bagi pasien.

Menurut Raja Keraton Ngayogyakarta ini, kemajuan teknologi yang disertai penggunaan metoda-metoda baru di bidang

diagnostik dan terapeutik mengharuskan rumah sakit mempekerjakan berbagai profesi kedokteran dan profesi lain, sehingga menjadi entitas layanan padat karya spesialis.

Pengelolaan rumah sakit guna mencapai efisiensi dan efektivitas memerlukan profesionalisme yang tinggi dengan pengelolaan bisnis modern, agar tercapai pada tataran *good hospital governance* dari *good practice* menjadi *best practice*.

"Pengelolaan RSUD lebih rumit ketimbang rumah sakit swasta yang jelas-jelas mengutamakan profit. Dengan keberadaan Bandara Baru nantinya, RSUD Wates hendaknya juga punya visi untuk menjadi rumah sakit

Sambungan dari halaman 9

bertaraf internasional," harapnya.

Bupati Kulon Progo Hasto Wardoyo mengatakan di Kulon Progo belum pernah memiliki ruang rawat inap VVIP, dan baru kali ini ada. Rencananya, pembangunan RSUD Wates dilakukan beberapa tahap. Untuk pengembangan pembangunan RSUD Wates pada 2018 dan 2019 berupa penyelesaian center untuk medik, rawat inap empat lantai yang ada bagian belakang, asrama, apartemen, berkat dukungan dana Pemerintah DIY, Gubernur DIY beserta jajarannya. "Kami membangun rumah sakit secara bertahap sesuai kemampuan anggaran," katanya.

●(ant)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005